

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang diamanahkan untuk dirawat, dibimbing dan dididik yang nantinya akan menjadi Sumber Daya Manusia masa mendatang untuk menjadi penerus melanjutkan perjuangan bangsa dan mewujudkan cita-cita bangsa. Untuk mempersiapkannya memerlukan pendidikan yang tepat. sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang mencakup 6 aspek perkembangan yaitu aspek moral dan agama, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek fisik motorik, aspek kognitif, dan aspek seni.

Peran pendidik sangat berpengaruh dalam pengembangan anak usia dini. Upaya pengembangan tersebut dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Tedja Saputra mengungkapkan kegiatan bermain dapat mengembangkan bermacam-macam aspek perkembangan anak, salah satunya adalah aspek sosial, belajar berkomunikasi dengan temannya untuk mengemukakan isi pikiran dan perasaannya (Tedja Saputra, 2001 : 38-45).

Parton mengungkapkan salah satu bentuk interaksi saat anak bermain adalah dengan bermain bersama (*cooperative play*) ditandai dengan adanya kerja sama/ pembagian tugas dan pembagian antara anak-anak yang terlihat dalam permainan untuk menciptakan tujuan tertentu.

Hirsch menjelaskan kegiatan mendirikan dan balok – balok akan meningkatkan kemampuan bahasa mereka, Anak- anak dapat mengekspresikan bangunan mereka melalui kata-kata setelah anak-anak memilih ide tentang bangunan yang didirikan, anak dapat mengungkapkan sebuah pikiran, persepsi/gagasan yang digunakan.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bahasa merupakan sarana berkomunikasi antara manusia, tanpa komunikasi manusia tidak bisa bersosialisasi. Sebagai sarana berkomunikasi maka segala hal yang berkaitan dengan komunikasi tidak lepas dari bahasa seperti berpikir sistematis dalam menggapai ilmu dan pengetahuan, untuk itu dibutuhkan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak, salah satunya adalah permainan balok. Bermain balok berguna untuk memberi kesempatan berkembangnya kemampuan komunikasi anak. Permainan balok unit ini akan mendorong anak untuk menciptakan berbagai macam bentuk benda seperti rumah, kereta api, terowongan, kolam ikan, sekolah, istana, pasar, supermarket,

yang kemudian mereka mencoba menjelaskan apa yang telah dikerjakannya. Dalam bermain balok diperlukan balok-balok dengan berbagai jenis dan ukuran sehingga anak dapat menghasilkan suatu produk yang diinginkan.

Sebelum mempelajari pengetahuan yang lain, anak perlu memahami pentingnya menggunakan bahasa agar dapat berkomunikasi dengan baik, namun di Kelompok bermain Aisyiyah Pasirmuncang belum semuanya memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Dari data jumlah siswa 12 yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan yang berumur 4-5 tahun, Baru 1 yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak kemampuan bahasanya Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 Mulai Berkembang (MB) dan 6 anak Belum Berkembang (BB) kemampuan komunikasinya. Dari 12 anak usia 3-5 tahun ada 9 anak yang belum memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dengan teman atau pun guru. Ketika bermain anak hanya diam dan belum berani mengkomunikasikan keinginan anak terhadap teman atau guru. Saat kegiatan kelompok, bermain bersama anak juga terlihat pasif dengan teman. Oleh karena itu, guru menggunakan permainan balok melalui metode *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Permainan ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran di Sekolah. Saat bermain balok, anak diharapkan dapat mengungkapkan keinginan dan berkomunikasi kepada teman atau guru.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kelompok Bermain Aisyiyah Pasirmuncang belum semuanya memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas perlu dilakukan sebagai upaya

perbaikan untuk peningkatan komunikasi anak. Dalam hal ini peneliti menggunakan model aktivitas *cooperative learning* dalam permainan Balok di Kelompok Bermain Aisyiyah Pasirmuncang.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang diatas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah model pembelajaran aktivitas *coopertive learning* dalam permainan balok dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak di KB Aisyiyah Pasirmuncang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan methode *Cooperative Learning* dalam permainan Balok dapat meningkatkan kemampuan beromunikasi anak Kelompok Bermain Aisyiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan dan menambah wawasan serta meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan berkomunikasi dalam mendidik anak usia dini.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi guru PAUD untuk lebih memahami kemampuan komunikasi anak.

2. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan peneliti dalam memahami pentingnya kemampuan komunikasi anak usia 3-4 tahun melalui permainan balok unit di sentra balok di sekolah.
- b. Untuk evaluasi diri dan mempunyai kesadaran untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang efektif dan efisien.
- c. Sebagai bahan referensi dalam mengajar.

3. Bagi siswa

Melalui permainan balok dengan aktivitas *cooperative learning* diharapkan anak dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan bisa meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi.

4. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran di Kelompok Bermain Aisyiyah Pasirmuncang serta dapat dijadikan alternatif media sebagai alat mainan yang sesuai dengan usia mereka.